

Pengaruh Keterampilan Analisis Sosial dan Kemampuan Berempati terhadap Keterlibatan Belajar Sosiologi

Nevi Nuryani^{1*}, Widodo², & Yuyun Nuriah³
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social analysis skills and empathy skills on Sociology learning engagement, both jointly and partially, on SMAN students in Bogor Regency. The study population was limited to grade XI students who received Sociology lessons at SMAN students in Bogor Regency with a sample size of 84 students. Hypothesis testing used partial correlation and multiple correlation techniques, as well as simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis preceded by testing the analysis requirements. The conclusions of the hypothesis testing results are as follows: 1) There is a significant effect of social analysis skills and empathy skills together on Sociology learning engagement at SMAN students in Bogor Regency, evidenced by a Sig. value of $0.000 < 0.05$ and a calculated f of 94.306; 2) There is a significant effect of social analysis skills on Sociology learning engagement at SMAN in Bogor Regency evidenced by a Sig. value of $0.000 < 0.05$ and a calculated r of 6.091; 3) There is a significant influence of the ability to empathize on the involvement of learning Sociology at SMAN in Bogor Regency as evidenced by the Sig. value of $0.000 < 0.05$ and the calculated r of 6.152.

Key Words: social analysis skills; empathy ability; student engagement; Sosiologi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati terhadap keterlibatan belajar Sosiologi, baik bersama-sama maupun parsial pada siswa SMAN di Kabupaten Bogor. Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas XI yang mendapatkan pelajaran Sosiologi pada siswa SMAN di Kabupaten Bogor dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi parsial dan korelasi ganda, serta analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda yang didahului dengan pengujian persyaratan analisis. Simpulan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati secara bersama-sama terhadap keterlibatan belajar Sosiologi siswa SMAN di Kabupaten Bogor, dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar 94,306; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan analisis sosial terhadap keterlibatan belajar Sosiologi pada SMAN di Kabupaten Bogor dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan r hitung sebesar 6,091; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berempati terhadap keterlibatan belajar Sosiologi pada SMAN di Kabupaten Bogor dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan r hitung sebesar 6,152.

Kata Kunci: keterampilan analisis sosial; kemampuan berempati; keterlibatan belajar; Sosiologi

Penulis Korespondensi: (1) Nevi Nuryani, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia,, (4) Email: nevinuryani@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan. Henslin (2006) yang dikutip dalam Martono (2018: 21) “membedakan fungsi pendidikan berdasarkan perspektif sosiologi menjadi dua: fungsi manifes dan fungsi laten. Tipologi ini merupakan sebuah tipologi fungsi yang dikemukakan Robert King Merton.” Menurut Henslin dalam Martono (2018: 21-22) fungsi manifes pendidikan adalah: (1) mengajarkan pengetahuan dan keterampilan; (2) sarana mentransmisikan nilai-nilai budaya dari nilai-nilai sosial; dan (3) penempatan sosial (*social placement*). Sedangkan fungsi laten dari pendidikan menurut Henslin dalam Martono (2018: 22-23) adalah: (1) pendidikan menjadi sarana mobilitas sosial; (2) pendidikan sebagai dasar penempatan seseorang dalam stratifikasi sosial; dan (3) pendidikan menyebabkan penundaan usia pernikahan. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena melalui belajar individu memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Pembelajaran Sosiologi di tingkat SMA menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam memahami dinamika sosial, menganalisis fenomena masyarakat, serta mengembangkan kepekaan sosial. Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, siswa diharapkan tidak hanya menguasai konsep-konsep sosiologis, tetapi juga menunjukkan keterlibatan belajar (*learning engagement*) yang tinggi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Keterlibatan belajar tercermin dari perhatian, partisipasi, usaha, serta kesediaan siswa untuk terlibat secara aktif dalam perhatian, partisipasi, usaha, serta kesediaan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan memecahkan persoalan sosial di sekitarnya.

Beberapa hasil penelitian dan tinjauan terkini menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan siswa dan pencapaian akademik serta kesejahteraan belajar. Menurut Hu *et al.* (2025: 1): “*engagement* belajar berpengaruh signifikan terhadap performa akademik siswa, yakni bahwa siswa yang lebih *engaged* cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik.” Menurut Astin yang dikutip Hu *et al.* (2025: 2): “istilah *learning engagement* merujuk pada usaha, waktu, dan energi yang diinvestasikan siswa dalam pengalaman akademik dan aktivitas pendidikan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan.” Sedangkan keterlibatan (*engagement*) menurut Fredricks *et al.* yang dikutip Safitri *et al.* (2024: 930) didefinisikan sebagai: “investasi psikologis yang sangat penting agar siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan serta pengetahuan. Selain itu, Fredricks *et al.*, yang dikutip Safitri *et al.* (2024: 930) menyebutkan: “keterlibatan terdiri dari tiga kategori, yaitu perilaku (*behavioral*), emosional (*emotional*), dan kognitif (*cognitive*).”

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa di kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran siswa. Karena faktor internal dan eksternal saling berhubungan, siswa akan berhasil menyelesaikan kegiatan akademik jika mereka memiliki kemauan dan usaha. Selain itu, dukungan dari lingkungan mereka juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar (Safitri *et al.*, 2024: 929).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2024: 930), terdapat dua komponen, yaitu: Faktor internal dan eksternal yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Faktor internal yang memengaruhi keterlibatan belajar siswa adalah minat terhadap pelajaran, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan dari orang tua dan teman sebaya.

Selain keterampilan analisis sosial, kemampuan berempati juga dianggap penting dalam konteks pembelajaran Sosiologi. Empati menurut Rogers yang dikutip Kapoor (2022: 236) adalah: “kemampuan untuk merasakan dunia internal orang lain seolah-olah diri kita berada di

dalamnya, tetapi tanpa kehilangan kualitas *as if*.” Definisi emosi ini memiliki makna utama yaitu: 1) merasakan dunia internal orang lain, artinya kita berusaha memahami pikiran, perasaan, pengalaman, dan perspektif orang lain dari dalam, bukan hanya melihat dari luar; 2) seolah-olah diri kita berada di dalamnya, artinya kita mencoba merasakan pengalaman orang lain sedekat mungkin dengan cara mereka mengalaminya; dan 3) tanpa kehilangan kualitas *as if*, artinya meskipun kita mencoba masuk ke dalam pengalaman orang lain, kita tetap sadar bahwa pengalaman itu bukan milik sendiri (Kapoor, 2022: 241).

Kemampuan berempati ini dalam proses pembelajaran beberapa tahun terakhir mendapat perhatian lebih dan guru-guru sudah mempraktekkannya dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikutip Aldrup, *et al.* (2022: 1177): “Kompetensi sosial-emosional guru telah mendapat perhatian yang semakin meningkat dalam psikologi pendidikan selama sekitar satu dekade terakhir, dan dianggap sebagai prasyarat penting bagi kualitas interaksi guru-siswa serta hasil belajar siswa.”

Empati membantu siswa memahami perspektif orang lain, mengaitkan konsep Sosiologi ke pengalaman nyata, serta memperkuat keterlibatan emosional dan sosial dalam diskusi kelas. Kajian sistematis pada hubungan empati dan keterlibatan siswa menemukan bukti bahwa empati berkaitan positif dengan motivasi, rasa percaya diri siswa, dan partisipasi aktif dalam program belajar (faktor-faktor yang mendorong keterlibatan belajar). Program pendidikan empati pada remaja juga menunjukkan peningkatan kemampuan berempati yang berkelanjutan dan implikasi positif terhadap partisipasi sosial.

“Secara teoritis, keterampilan analisis sosial (kemampuan mengamati, menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengaitkan fenomena sosial dengan teori) berkaitan erat dengan dimensi kognitif keterlibatan belajar” (Zhu, *et al.*, 2021: 47-49). Selanjutnya menurut Zhu, *et al.*, (2021: 57-58) disebutkan bahwa “empati berkaitan dengan dimensi afektif dan sosial, sehingga kombinasi kedua kemampuan tersebut diperkirakan mempengaruhi keterlibatan belajar secara holistik.”

Meski banyak penelitian internasional yang mengaitkan keterlibatan dengan hasil belajar dan peran faktor emosional seperti empati, studi empiris pada konteks sekolah menengah negeri di tingkat kabupaten, khususnya Kabupaten Bogor masih terbatas. Keterbatasan ini menyulitkan perumusan kebijakan dan rekomendasi pembelajaran yang spesifik pada karakteristik lokal sekolah dan siswa di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk: (1) mengukur tingkat keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Sosiologi; (2) mengetahui tingkat keterlibatan belajar siswa; dan (3) menganalisis pengaruh keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati terhadap keterlibatan belajar Sosiologi pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian diharapkan memberi masukan bagi guru, pengembang kurikulum lokal, dan pemangku kebijakan sekolah tentang strategi pembelajaran yang memadukan pengembangan keterampilan analitis dan empatik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sosiologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Pendekatan survei menurut Sugiyono (2022: 17) adalah: “salah satu bentuk metode kuantitatif.” Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei ini analisis datanya menggunakan hipotesis asosiatif atau hipotesis yang akan diuji melalui hubungan antarvariabel sampel yang diambil dari

populasi. Adapun pengolahan data statistik penelitian menggunakan *software IBM SPSS 22.0 Statistic for Windows*.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, yaitu SMAN 2 Cibinong, SMAN 3 Cibinong, dan SMAN 4 Cibinong. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, mulai dari bulan September 2025 s.d. Januari 2026. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu keterampilan analisis sosial (X_1) dan kemampuan berempati (X_2), serta variabel dependen yaitu keterlibatan belajar Sosiologi (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes butir soal. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner diterapkan pada variabel kemampuan berempati (X_2) dan variabel keterlibatan belajar Sosiologi (Y). Pengumpulan data menggunakan teknik tes butir soal untuk memperoleh nilai variabel keterampilan analisis sosial (X_1).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2022: 147) menyatakan bahwa: “statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.” Pengujian persyaratan analisis atau uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi parsial dan korelasi ganda serta analisis regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Dalam praktiknya, perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik parsial maupun ganda menggunakan *software IBM SPSS 22.0 Statistics for Windows*.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, terdiri atas tiga SMAN, yaitu SMAN 2 Cibinong, SMAN 3 Cibinong, dan SMAN 4 Cibinong. Menurut Sugiyono (2022: 80) populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN kelas XI yang mendapatkan pelajaran Sosiologi di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa (populasi) ketiga SMAN tersebut adalah 536. Pembatasan penelitian pada siswa kelas XI sebanyak 84 siswa dari ketiga SMAN tersebut. Arikunto (dalam Riduwan, 2023) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Riduwan (2023: 15) menyebutkan bahwa teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap daerah/wilayah geografis yang ada. Banyaknya sampel penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin (Anugraheni *et al.*, 2022: 266) dengan menetapkan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5%, sehingga ditetapkan sampel sejumlah 84 siswa.

Instrumentasi

Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengukur berbagai fenomena sosial dan alam untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2022: 102): “instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati.” Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/angket dan tes butir soal. Menurut Riduwan (2023: 52) kuesioner adalah: “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban di luar alternatif jawaban yang tersedia. Teknik pengumpulan data menggunakan

kuesioner diterapkan pada variabel keterlibatan belajar Sosiologi (Y) dan variabel kemampuan berempati (X₂). Kuesioner berisi pernyataan positif dan negatif. Jawaban atas item pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Sesekali (SS), dan Tidak Pernah (TP). Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut menggunakan prinsip konsistensi.

Tabel 1. Skala Likert

Sifat Pernyataan	SL	SR	KD	SS	TP
Pernyataan bersifat positif	5	4	3	2	1
Pernyataan bersifat negatif	1	2	3	4	5

Pengumpulan data menggunakan teknik tes butir soal untuk memperoleh nilai variabel penguasaan keterampilan analisis sosial (X₁). Teknik ini menggunakan soal-soal objektif pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Perolehan nilai akhir masing-masing responden adalah jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal kemudian dikali 100, dengan demikian bobot tiap soal 3,33. Adapun jawaban yang salah mempunyai bobot nilai nol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Instrumen Pengukuran Keterlibatan Belajar Sosiologi

- a. Definisi Konseptual. Keterlibatan belajar Sosiologi adalah suatu kondisi di mana seseorang siswa aktif berpartisipasi, menunjukkan perhatian, dan merasakan semangat serta kesenangan dalam proses pengembangan, sehingga mereka terlibat penuh dalam aktivitas belajar Sosiologi.
- b. Definisi Operasional. Keterlibatan belajar Sosiologi adalah tingkat partisipasi aktif, perhatian, komitmen siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sosiologi, yang tercermin melalui upaya kognitif, perilaku, dan emosional dalam memahami materi, berinteraksi dengan guru dan teman, serta menunjukkan minat terhadap pembelajaran.
- c. Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Belajar Sosiologi

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Belajar Sosiologi

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Keterlibatan kognitif	1-5, 16-20	10
2	Keterlibatan afektif	6-10, 21-25	10
3	Keterlibatan perilaku	11-15, 26-30	10
Jumlah			30

d. Kalibrasi Instrumen Keterlibatan Belajar Sosiologi

Arikunto (2019: 211) menyatakan bahwa: “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel.” Menurut Sugiyono (2022: 121): “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi baik atau sahih dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel berarti butir instrumen dinyatakan valid. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti butir instrumen dinyatakan tidak valid (Riduwan: 2023: 99).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keterlibatan Belajar Sosiologi (Y)

No	r hitung	r tabel	Hasil	Keterangan
1	803	0,361	Valid	Digunakan
2	720	0,361	Valid	Digunakan
3	728	0,361	Valid	Digunakan
4	804	0,361	Valid	Digunakan
5	707	0,361	Valid	Digunakan
6	831	0,361	Valid	Digunakan
7	631	0,361	Valid	Digunakan
8	784	0,361	Valid	Digunakan
9	753	0,361	Valid	Digunakan
10	816	0,361	Valid	Digunakan
11	802	0,361	Valid	Digunakan
12	746	0,361	Valid	Digunakan
13	613	0,361	Valid	Digunakan
14	761	0,361	Valid	Digunakan
15	729	0,361	Valid	Digunakan
16	614	0,361	Valid	Digunakan
17	552	0,361	Valid	Digunakan
18	656	0,361	Valid	Digunakan
19	667	0,361	Valid	Digunakan
20	612	0,361	Valid	Digunakan
21	580	0,361	Valid	Digunakan
22	678	0,361	Valid	Digunakan
23	699	0,361	Valid	Digunakan
24	546	0,361	Valid	Digunakan
25	743	0,361	Valid	Digunakan
26	647	0,361	Valid	Digunakan
27	751	0,361	Valid	Digunakan
28	699	0,361	Valid	Digunakan
29	715	0,361	Valid	Digunakan
30	721	0,361	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas instrumen keterlibatan belajar Sosiologi terdiri dari 30 pernyataan yang telah diberikan kepada 30 responden dan semua pernyataan dinyatakan valid. Kemudian, dilakukan pengujian reliabilitas instrumen keterlibatan belajar Sosiologi terhadap 30 pernyataan yang dinyatakan valid menggunakan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Belajar Sosiologi (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa r hitung (0,963) > r tabel (0,361). Dengan demikian, sebanyak 30 pertanyaan pola instrumen kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

2. Instrumen Pengukuran Keterampilan Analisis Sosial

- a. Definisi Konseptual. Keterampilan analisis sosial diartikan sebagai kemampuan untuk menyelidiki dan memahami unsur-unsur suatu fenomena masyarakat serta hubungan antarbagiannya untuk memperoleh pengertian yang tepat mengenai suatu keadaan atau permasalahan sosial.

- b. Definisi Operasional. Keterampilan analisis sosial adalah kemampuan siswa untuk mengamati, mengidentifikasi, menafsirkan, mengevaluasi, dan mengaitkan fenomena sosial dengan teori-teori sosiologi secara kritis dan reflektif, sehingga mampu memahami realitas sosial dan mengambil keputusan yang tepat terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya.
- c. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Analisis Sosial

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Analisis Sosial

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Mengenali masalah sosial	1-5	5
2	Mengidentifikasi faktor individu dan struktural	6-10	5
3	Mengaitkan teori sosiologi/konssep dengan fakta	11-15	5
4	Menggunakan data atau bukti sosial	16-20	5
5	Mengevaluasi dampak sosial	21-25	5
6	Merumuskan solusi dan tindakan sosial	26-30	5
Jumlah			30

- d. Kalibrasi Intrumen Keterampilan Analisis Sosial. Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di luar populasi dan sampel penelitian. Dalam perhitungan ini, r hitung diolah menggunakan program SPSS sedangkan r tabel menggunakan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361.

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel Keterampilan Analisis Sosial (X_1)

No	r hitung	r tabel	Hasil	Keterangan
1	0,419	0,361	Valid	Digunakan
2	0,434	0,361	Valid	Digunakan
3	0,552	0,361	Valid	Digunakan
4	0,500	0,361	Valid	Digunakan
5	0,485	0,361	Valid	Digunakan
6	0,391	0,361	Valid	Digunakan
7	0,471	0,361	Valid	Digunakan
8	0,735	0,361	Valid	Digunakan
9	0,476	0,361	Valid	Digunakan
10	0,474	0,361	Valid	Digunakan
11	0,760	0,361	Valid	Digunakan
12	0,530	0,361	Valid	Digunakan
13	0,841	0,361	Valid	Digunakan
14	0,699	0,361	Valid	Digunakan
15	0,628	0,361	Valid	Digunakan
16	0,434	0,361	Valid	Digunakan
17	0,454	0,361	Valid	Digunakan
18	0,392	0,361	Valid	Digunakan
19	0,551	0,361	Valid	Digunakan
20	0,489	0,361	Valid	Digunakan
21	0,437	0,361	Valid	Digunakan
22	0,461	0,361	Valid	Digunakan
23	0,426	0,361	Valid	Digunakan
24	0,518	0,361	Valid	Digunakan
25	0,489	0,361	Valid	Digunakan
26	0,777	0,361	Valid	Digunakan
27	0,500	0,361	Valid	Digunakan
28	0,531	0,361	Valid	Digunakan
29	0,392	0,361	Valid	Digunakan
30	0,457	0,361	Valid	Digunakan

Pengujian reliabilitas instrumen keterampilan analisis sosial dilakukan terhadap 30 pertanyaan yang dinyatakan valid menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Analisis Sosial (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dapat diketahui bahwa r hitung (0,910) > r tabel (0,361). Dengan demikian, sebanyak 30 pertanyaan pada instrumen variabel keterampilan analisis sosial (X_1) dinyatakan reliabel.

3. Instrumen Pengukuran Kemampuan Berempati

- Definisi Konseptual. Kemampuan berempati adalah kesanggupan seseorang untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain, memahami perasaan, pikiran, serta sudut pandang orang lain, dan meresponnya dengan cara yang tepat secara emosional maupun sosial.
- Definisi Operasional. Kemampuan berempati adalah kemampuan individu untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, serta sudut pandang orang lain, serta menanggapi secara tepat dan positif dalam interaksi sosial.
- Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berempati

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berempati

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	<i>Perspective taking</i>	1-3, 16-19	7
2	<i>Empathic concern</i>	4-6, 20-23	7
3	<i>Personal distress</i>	8-11, 24, 25	6
4	<i>Empathic expression</i>	7, 12-15, 26-30	10
Jumlah			30

- Kalibrasi Instrumen Kemampuan Berempati. Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di luar populasi dan sampel penelitian. Dalam perhitungan ini, r hitung diolah menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan r tabel menggunakan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berempati (X_2)

No	r hitung	r tabel	Hasil	Keterangan
1	0,648	0,361	Valid	Digunakan
2	0,493	0,361	Valid	Digunakan
3	0,704	0,361	Valid	Digunakan
4	0,524	0,361	Valid	Digunakan
5	0,844	0,361	Valid	Digunakan
6	0,790	0,361	Valid	Digunakan
7	0,655	0,361	Valid	Digunakan
8	0,601	0,361	Valid	Digunakan
9	0,537	0,361	Valid	Digunakan
10	0,675	0,361	Valid	Digunakan
11	0,694	0,361	Valid	Digunakan
12	0,778	0,361	Valid	Digunakan
13	0,714	0,361	Valid	Digunakan
14	0,692	0,361	Valid	Digunakan

No	r hitung	r tabel	Hasil	Keterangan
15	0,667	0,361	Valid	Digunakan
16	0,428	0,361	Valid	Digunakan
17	0,610	0,361	Valid	Digunakan
18	0,667	0,361	Valid	Digunakan
19	0,482	0,361	Valid	Digunakan
20	0,644	0,361	Valid	Digunakan
21	0,550	0,361	Valid	Digunakan
22	0,637	0,361	Valid	Digunakan
23	0,831	0,361	Valid	Digunakan
24	0,811	0,361	Valid	Digunakan
25	0,811	0,361	Valid	Digunakan
26	0,719	0,361	Valid	Digunakan
27	0,701	0,361	Valid	Digunakan
28	0,752	0,361	Valid	Digunakan
29	0,794	0,361	Valid	Digunakan
30	0,588	0,361	Valid	Digunakan

Pengujian reliabilitas instrumen kemampuan berempati dilakukan terhadap 30 pertanyaan yang dinyatakan valid menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Instrumen Reliabilitas Kemampuan Berempati (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,954	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut diketahui bahwa r hitung (0,954) > r tabel (0,361). Dengan demikian, sebanyak 30 pernyataan instrumen kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Hasil akhir pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan sebanyak 30 soal valid dan reliabel untuk mengukur keterlibatan belajar Sosiologi, 30 pertanyaan untuk mengukur keterampilan analisis sosial, dan 30 pernyataan untuk mengukur kemampuan berempati.

Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variabel penelitian secara tunggal, maupun bersama-sama yaitu variabel keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati terhadap keterlibatan belajar Sosiologi. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian persyaratan analisis atau uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi parsial dan korelasi ganda serta analisis regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Dalam praktiknya, perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik parsial maupun ganda menggunakan *software IBM SPSS 22.0 Statistics for Windows*.

HASIL

SMAN 2 Cibinong pada tahun ajaran 2025/2026 memiliki 36 rombel dengan jumlah siswa 1.439, SMAN 3 Cibinong memiliki 34 rombel dengan jumlah siswa 1.423, dan SMAN 4 Cibinong memiliki 36 rombel dengan jumlah siswa 1.415 orang. Responden yang dipilih pada penelitian

ini adalah siswa kelas XI IPS (siswa yang mendapatkan pelajaran Sosiologi sebanyak 15 rombel dengan jumlah 536 siswa).

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Keterlibatan Belajar Sosiologi	Keterampilan Analisis Sosial	Kemampuan Berempati
1	Mean	122.77	79.61	124.15
2	Median	123.00	80.00	125.00
3	Modus	120	80	127 ^a
4	Simpangan Baku	15.646	10.471	15.110
5	Minimum	90	60	90
6	Maksimum	150	100	100

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa analisis data pengujian hipotesis dapat dilakukan atau tidak. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

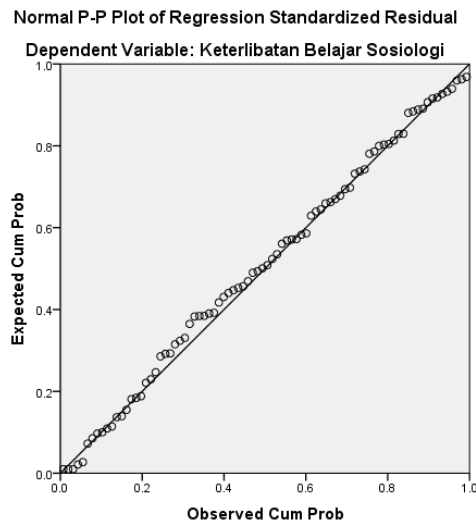
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data normal ataupun tidak. Uji normalitas data kemampuan presentasi digunakan untuk menguji apakah suatu data normal ataupun tidak. Model data yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan ketentuan normal jika Sig. atau probabilitas $> 0,05$. Uji normalitas data kemampuan presentasi menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan untuk perhitungannya menggunakan aplikasi komputer SPSS 22.0. Hasil uji normalitas dapat disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

		Keterlibatan Belajar Sosiologi	Keterampilan Analisis Sosial	Kemampuan Berempati
N		84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.61	124.15	122.77
Most Extreme Differences	Std. Deviation	10.471	15.110	15.646
	Absolute	.081	.075	.079
	Positif	.081	.056	.079
	Negatif	-.081	-.075	-.079
Test Statistic		.081	.075	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel keterlibatan belajar Sosiologi (Y) mempunyai nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dengan nilai Z (*Kolmogorov-Smirnov*) = 0,081 atau berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji normalitas variabel keterampilan analisis sosial (X₁) mempunyai nilai signifikan $(0,200) > 0,05$ dengan nilai Z (*Kolmogorov-Smirnov*) = 0,075 atau berdistribusi normal. Adapun uji normalitas variabel kemampuan berempati (X₂) menunjukkan nilai signifikansi $(0,200) > 0,05$ dengan nilai Z (*Kolmogorov-Smirnov*) = 0,079 atau berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, titik-titik tampak mengikuti dan berada sangat dekat dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Dan tidak terlihat pola melengkung, titik menyebar jauh ataupun kluster tertentu. Dengan demikian, residual regresi untuk variabel keterlibatan belajar Sosiologi dikatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk menguji apakah model/persamaan regresi sederhana yang berbentuk linear tersebut betul-betul cocok dengan keadaan atau tidak. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

H_1 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Keterampilan Analisis Sosial

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Belajar Sosiologi*	Between Groups	(Combined) Linearity	12989.767	12	1082.481	10.487	.000
Keterampilan Analisis Sosial		Deviation from Linearity	11362.496	1	11362.496	110.076	.000
			1627.272	11	147.934	1.433	.177
	Within Groups		7328.935	71	103.224		
	Total		20318.702	83			

Berdasarkan Tabel 13, nilai *Deviation from Linearity* menunjukkan hubungan keterampilan analisis sosial dan keterlibatan belajar Sosiologi memiliki nilai Sig. 0,177 dengan f hitung 1,433, maka dapat dilihat $0,177 > 0,05$ (lebih besar), sehingga H_0 diterima, atau dapat

disimpulkan bahwa model regresi linear atau dengan kata lain garis regresi pengaruh keterampilan analisis sosial terhadap keterlibatan belajar Sosiologi bersifat linear.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas Kemampuan Berempati

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Belajar Sosiologi*	Between Groups	(Combined) Linearity	15102.052	41	368.343	2.966	.000
Kemampuan Berempati		Deviation from Linearity	11417.998	1	11417.998	91.928	.000
			3684.054	40	92.101	.742	.828
Within Groups			5216.650	42	124.206		
Total			20318.702	83			

Berdasarkan Tabel 14, nilai *Deviation from Linearity* = Sig. 0,486 dengan *f* hitung 1,011, untuk semua sampel lebih dari 0,05, maka dapat dilihat $0,486 > 0,05$ (lebih besar), sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa regresi linear atau dengan kata lain garis regresi pengaruh kemampuan berempati terhadap keterlibatan belajar Sosiologi bersifat linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independen) atau tidak. Pengujian adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan uji berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun uji hipotesisnya sebagai berikut: apabila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai *VIF* di atas 10, maka terjadi multikolinearitas. Aturan berikutnya adalah jika nilai *Tolerance* dan *VIF* mendekati angka 1 maka analisis regresi tidak ada multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.121	8.498		.838	.405					
Keterampilan Analisis Sosial	.695	.114	.465	6.091	.000	.748	.561	.371	.637	1.570
Kemampuan Berempati	.486	.079	.469	6.152	.000	.750	.564	.375	.637	1.570

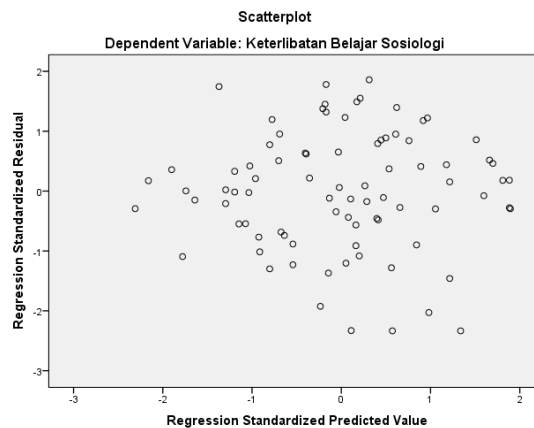
a. Dependent Variable: Keterlibatan Belajar Sosiologi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 15, diketahui bahwa hasil nilai *Tolerance* = 0,637 > 0,1 dan nilai *VIF* = 1,570 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati pada analisis regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018: 137) adalah: “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Ghazali (2018: 137) juga mengatakan: “model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika

nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada 84 sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 melalui grafik *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Standardized Residual* pada variabel dependen keterlibatan belajar Sosiologi, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas ataupun di bawah sumbu nol, tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola melebar, menyempit, atau bergelombang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varian residual bersifat konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu dugaan (hipotesis) tentang parameter populasi berdasarkan data sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup dalam data untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol. Hipotesis nol menurut Sugiyono (2022: 160) adalah: “pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.”

Tabel 16. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.836 ^a	.700	0.692	8.681

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14214.339	2	7107.170	94.306	.000 ^b
Residual	6104.363	81	75.363		
Total	20318.702	83			

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.121	8.498	0.465	0.838	0.405
Keterampilan Analisis Sosial	0.695	0.114	0.469	6.091	0.000
Kemampuan Berempati	0.486	0.079		6.152	0.000

Hasil analisis Tabel 16, menunjukkan koefisien korelasi ganda atau nilai R sebesar 0,836 (signifikan) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar, 0,692. Hal ini menunjukkan variabel keterampilan analisis sosial (X_1) dan kemampuan berempati (X_2) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 69.20% terhadap keterlibatan belajar Sosiologi (Y), sedangkan 30,80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 7,121 + 0,695 X_1 + 0,489 X_2$.

Berdasarkan uji signifikansi pada Tabel 17, diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan f hitung = 94,306 (lebih besar dari f tabel), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan analisis sosial (X_1) dan kemampuan berempati (X_2) secara bersama-sama terhadap keterlibatan belajar Sosiologi (Y).

Berdasarkan Tabel 18, pengujian variabel keterampilan analisis Sosial (X_1) terhadap keterlibatan belajar Sosiologi (Y) menunjukkan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan t hitung = 6,091. Mengacu pada kriteria pengujian (di mana H_0 ditolak jika Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel dengan df = 82), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan analisis sosial (X_1) terhadap keterlibatan belajar Sosiologi (Y). Dan variabel kemampuan berempati (X_2) memiliki nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan t hitung = 6,152. Sesuai kriteria pengujian (H_0 ditolak jika Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel dengan df = 82), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berempati (X_2) terhadap keterlibatan belajar Sosiologi (Y).

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan analisis sosial berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar Sosiologi. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi parsial dengan nilai t hitung = 6,091 dan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan analisis sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Fredricks et al. yang dikutip Li, J. *et al.* (2023: 789), menjelaskan bahwa: “kemampuan mengidentifikasi masalah sosial, menganalisis faktor penyebab, mencari alternatif solusi, dan mengambil keputusan mencerminkan bentuk keterlibatan kognitif.” Siswa dengan keterampilan analisis sosial yang baik cenderung lebih aktif berpikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah, sehingga keterampilan ini terbukti berpengaruh positif terhadap keterlibatan belajar Sosiologi. Dan dengan kemampuan berempati memungkinkan siswa memahami perasaan dan sudut pandang orang lain, serta menambahkan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Lei *et al.* (2018: 517) dan Wang *et al.* (2024: 93): “yaitu keterlibatan belajar meningkat ketika siswa memiliki kemampuan berpikir analitis dan kepekaan sosial karena kedua aspek tersebut menumbuhkan rasa relevansi antara pembelajaran dan kehidupan nyata.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan analisis sosial berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar Sosiologi. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi parsial dengan nilai t hitung = 6,091 dan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan analisis sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Seperti halnya menurut Fredricks *et al.*, yang dikutip dalam Li *et al.* (2023), bahwa: “keterlibatan belajar adalah konstruk multidimensional yang mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif.” Keterlibatan kognitif mendorong siswa untuk berpikir tinggi (*higher order thinking*), seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi sosial. Keterampilan analisis sosial yang diukur dalam studi ini terkait dengan aspek kognitif, karena melibatkan identifikasi masalah sosial, interpretasi hubungan kausal, penggunaan bukti empiris, dan evaluasi dampak sosial dan kebijakan. Keterampilan analisis sosial memperkuat keterlibatan kognitif siswa melalui kemampuan menganalisis dan mengaitkan konsep sosiologi dengan realitas sosial, yang selanjutnya mendorong keterlibatan afektif dan perilaku dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan teori kesadaran kritis yang dikembangkan Rapa, *et al.* (2020: 2-4) dan Heberle, *et al.* (2020: 526-530), yaitu siswa dalam proses pembelajaran melakukan analisis sosial, yaitu *critical reflection* (analisis kritis) atau analisis terhadap realitas sosial yang memungkinkan siswa memahami fenomena sosial secara reflektif dan rasional, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara parsial ataupun simultan, keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati berperan dalam meningkatkan belajar. Gabungan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan terhadap isu-isu sosial memungkinkan siswa terlibat lebih dalam saat pembelajaran Sosiologi. Jadi, semakin tinggi keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berempati berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar Sosiologi. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi parsial dengan nilai t hitung = 6,152 dan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan berempati merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Lei *et al.* (2024: 1) yaitu: “empati meningkatkan keterlibatan emosional karena siswa merasa terhubung dengan nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari dalam kelas.” Dan apa yang sudah dikemukakan oleh Nuralisa *et al.* (2020: 19331), yaitu siswa yang memiliki empati tinggi lebih mudah berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan menghargai perspektif orang lain dalam pembelajaran sosial. Oleh karena itu, kemampuan berempati berpengaruh terhadap keterlibatan belajar Sosiologi, semakin tinggi kemampuan berempati siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan analisis sosial dan kemampuan berempati secara bersama-sama terhadap keterlibatan belajar Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung = 94,306.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan analisis sosial terhadap keterlibatan belajar Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 6,091.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berempati terhadap keterlibatan belajar Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung = 6,152.

REFERENSI

- Aldrup, K., Carstensen, B., & Klusmann, U. (2022). *Is empathy the key to effective teaching? A systematic review of its association with teacher-student interactions and student outcomes*. *Educational Psychology Review*, 34(3), 1177–1216. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09649-y>.
- Anugraheni, T. D., Izzah, L., & Hadi, M. S. (2023). *Increasing the Students' Speaking Ability through Role-Playing with Slovin's Formula Sample Size*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(3), 262–272. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2825>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta Selatan: PT. Rineka Cipta.
- Budiyanti, Syamsu. (2022). *Analisis sosial*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2019). *Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological issues*. *Learning and Instruction*, 60, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.11.001>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumelar, W. S., Wulandari, S. F., Lestari, T. S., & Ruswandi, R. (2024). *The correlation between teachers' emotional intelligence and students' learning engagement in EFL class*. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 11(2), 601–625. <https://doi.org/10.30762/jeels.v11i2.3377>.
- Heberle, A. E., Rapa, L. J., & Farago, F. (2020). *Critical consciousness in children and adolescents: A systematic review, critical analysis, and agenda for future research*. *Psychological Bulletin*, 146(6), 525–551. <https://doi.org/10.1037/bul0000230>.
- Hu, J., & Xiao, W. (2025). *What are the influencing factors of online learning engagement? A systematic literature review*. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1542652. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1542652>.
- Kapoor et al. (2022). *The significance of empathy in counselling*. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 234–249.
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). *Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis*. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 46(3), 517–528. <https://doi.org/10.2224/sbp.7054>.
- Lei, H., Chen, C., & Luo, L. (2024). *The examination of the relationship between learning motivation and learning effectiveness: A mediation model of learning engagement*. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, Article 137. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02666-6>.
- Li, J., Zhang, Y., & Fredricks, J. A. (2023). *Rethinking student engagement: A multidimensional and cross-contextual framework*. *Learning and Instruction*, 87, Article 101789. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101789>.
- Martono. Nanang (2018). *Kekerasan simbolik di sekolah: Sebuah ide sosiologi pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nuralisa, S., Rukmana, K., & Syahid, A. A. (2020). *Analisis keterampilan sosial dalam proses pembelajaran IPAS fase C siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1175–1184. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.490>.

- Rapa, L. J., Bolding, C. W., & Jamil, F. M. (2020). *Development and initial validation of the Short Critical Consciousness Scale*. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 69, 101156. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101156>.
- Riduwan. (2023). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, F. H., Nugraha, S. I., & Ahmad, Y. B. (2024). *Factors that can affect student engagement in learning*. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 929–935. University of Singaperbangsa Karawang.
- Santrock, W. John. (2014). *Psikologi pendidikan*. Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba.
- Sjamsuri, Achmad & Presli. (2017). *Panduan penulisan artikel ilmiah pada jurnal ilmiah berkala*. Jakarta: Universitas Indraprasta.
- Sudirman, dkk. (2020). *Proses belajar dan pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2023). *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Taufik. (2017). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Wang, Y., Wang, S., & Zheng, J. (2024). *The joint roles of emotion regulation and teacher support in shaping academic engagement among Chinese graduate students majoring in foreign languages: A qualitative study*. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 12(3), 93–111. <https://doi.org/10.1461834/EJ1461834>.
- Zhu, G., Raman, P., Xing, W., & Slotta, J. (2021). *Curriculum design for social, cognitive and emotional engagement in knowledge building*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18, Art. 37. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00276-9>.